

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian riset lapangan (*field research*), yakni riset atau penelitian yang mana objek dari penelitian ini adalah makna bencana Gunung Kelud menurut umat-umat beragama di Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Sehingga, data yang diambil juga didapatkan dari rangkaian pendekatan yang sesuai dengan pola penelitian riset lapangan, yakni melakukan wawancara dengan masyarakat di lapangan, memperhatikan dan mengamatnya secara langsung (*observasi*) serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang telah ada sesuai keperluan.

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah kualitatif, yakni sebuah pendekatan yang bukan mengutamakan data yang berupa angka-angka akan tetapi cerita dari masyarakat. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.¹ Bagaimana umat beragama di Desa Kebonrejo mempunyai makna di balik bencana Gunung Kelud dan bukan semata-mata sebagai gejala alam biasa.

Pendekatan kualitatif digunakan dengan tujuan agar dapat menghasilkan data dan informasi yang aktual yang bersumber dari data lisan, tertulis dan perilaku yang dapat diamati secara langsung, sehingga akan lebih

¹ Afifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009) , 94.

mudah dalam mendapatkan data mengenai seluk beluk masyarakat Desa Kebonrejo Kabupaten Kediri. Khususnya mengenai cara mereka memaknai bencana Gunung Kelud yang masyarakatnya mempunyai latar belakang keagamaan yang bervariasi.

B. KEHADIRAN PENELITI

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti, dalam penelitian ini bertindak secara terang-terangan selaku peneliti. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus mengumpulkan data. Karena peran peneliti sangat penting, maka status peneliti wajib diketahui oleh pihak informan. Peneliti selalu menjaga pikiran, ucapan dan sikap agar narasumber atau informan tidak merasa terhakimi, sehingga makna yang sesungguhnya dapat terungkap.

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Lokasi penelitian ini dipilih karena secara geografis jarak antara Desa Kebonrejo dengan Gunung Kelud hanya 7 kilo meter, yang menjadikan masyarakat Desa Kebonrejo merasakan betul dampak dari bencana Gunung Kelud; baik dampak secara psikis, fisik dan secara spiritual.

Dengan alasan penelitian yang tak kalah menarik adalah faktor variasi agama di desa tersebut. Disamping agama Islam yang berkembang cukup baik, agama Kristen, Hindu bahkan kepercayaan Sapta Darma pun ada di daerah tersebut. Sehingga peneliti ingin meneliti apakah masyarakat yang memiliki agama dan kepercayaan yang berbeda-beda terhadap agama tersebut, berbeda pula dalam memberikan makna terhadap bencana Gunung Kelud. Dalam hal ini informan yang akan dipilih adalah para tokoh masyarakat dan para pengikutnya.

D. SUMBER DATA

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun mengenai sumber data penelitian menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang harus secara langsung diambil dari sumber aslinya, melalui nara sumber yang tepat dan yang menjadi responden dalam sebuah penelitian. Data primer meliputi: a. Kata-kata dan tindakan (informan); b. Dokumen-dokumen yang mendukung penelitian; c. buku-buku induk yang berkaitan erat dengan penelitian. Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi seputar tema yang bersangkutan dengan benar dan akurat. Selain dari data-data yang peneliti dapatkan dari informan hasil dari wawancara, temuan-temuan dari

lapangan, juga digunakan buku-buku mengenai makna dan buku-buku tentang bencana yang sudah diterbitkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Secara teori, data sekunder dapat kita peroleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia.² Dalam penelitian ini, sumber sekunder berupa internet, majalah dan buku-buku yang membantu sebagai topik yang dibutuhkan untuk memperkuat data lapangan. Sumber-sumber lain yang bisa digunakan sebagai pendukung dari sumber primer tersebut dimana kajiannya tidak terlepas dari pokok pembahasan penelitian.

E. PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara merupakan metode yang dilakukan berupa tanya jawab seputar objek penelitian. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari objek penelitian. Dengan kata lain, metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber

data.³ Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur dan wawancara pembicaraan informal.

Metode wawancara ini dipakai karena peneliti ingin menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian secara mendalam, dan agar nantinya dapat lebih akrab dengan sumber data dan masyarakat setempat.

Wawancara dilakukan kepada :

- a. Pejabat atau perangkat Desa Kebonrejo, untuk mendapatkan gambaran umum Desa Kebonrejo, meliputi kondisi geografis, sosial, ekonomi, pendidikan, dan agama.
- b. Para tokoh agama (Bapak Fredy (Kristen Pantekosta), Bapak Hadiono (Hindu), Bapak Sauji (Sapta Darma), dan Bapak Safuan (Ta'mir Masjid Dusun Panggungsari), Bapak Imam (Ta'mir Masjid Dusun Tambaksari) yang ada di Desa Kebonrejo, untuk mendapatkan data sedalam-dalamnya mengenai cara mereka memaknai bencana Gunung Kelud.
- c. Masyarakat Desa Kebonrejo (Islam, Kristen, Hindu dan Sapta Darma), untuk mendapatkan gambaran pemaknaan mereka terhadap bencana Gunung Kelud dan dampaknya bagi keberagaman masyarakat saat terjadi letusan Gunung Kelud pada hari Kamis, 13 Pebruari 2014.

Metode observasi merupakan metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan diselidiki. Dalam arti luas, observasi tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kosda Karya, 2004), 160.

langsung ataupun tidak langsung⁴. Jadi, observasi dilakukan dengan jalan mengamati dan mencatat objek yang akan diteliti. Melalui observasi, peneliti ingin mendapatkan data tentang keadaan masyarakat desa, aktivitas keagamaan dan tempat ibadah masing-masing agama di Desa Kebonrejo. Di sini, metode observasi sangatlah dibutuhkan guna mendapatkan data yang valid.

Metode dokumentasi digunakan sebagai sumber yang stabil, kaya dan mendorong, dan berguna sebagai bukti riil yang didapat dari lapangan.⁵ Metode ini juga digunakan untuk mencari data tertulis yang dimiliki oleh masyarakat dan aparat Desa Kebonrejo, dapat berupa foto-foto dan catatan-catatan kegiatan. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh objek yang diteliti.⁶ Dokumen yang dicari adalah RPJM Desa (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) karena di dalamnya terdapat profil Desa Kebonrejo.

F. ANALISIS DATA

Analisis data merupakan tahapan yang tidak kalah pentingnya dengan tahapan perencanaan dan tahap pengumpulan data di lapangan. Dalam analisis data kualitatif, peneliti tidak harus menunggu proses pengumpulan data itu

⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Jakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1990), 136.

⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 161.

⁶ *Ibid.*, 225.

selesai dilakukan. Analisis data kualitatif bisa dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Peneliti kualitatif akan mencari pola-pola dan keterkaitan (data) dan bisa memulai melakukan analisis itu semenjak data itu diperoleh. Hasil dari analisis data awal ini yang akan membimbing peneliti kepada pengumpulan data berikutnya.

Prosedur analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan (verifikasi). Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan memfokuskan pencarian data yang berkaitan dengan makna bencana Gunung Kelud menurut umat beragama di Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Kemudian menyusunnya berdasarkan pedoman analisis, sehingga menjadi terstruktur dan enak dibaca serta mudah dipahami.

Mengenai teknisnya, pertama, membaca dan mempelajari data yang terkumpul sampai dikuasai sepenuhnya sambil memikirkannya untuk mencari apakah ada pola-pola yang menarik atau menonjol atau justru membingungkan. Menyelidiki apakah terdapat hubungan antara data, adakah persamaan atau justru pertentangan atau kontradiksi dalam pandangan berbagai informasi. Sambil membaca, peneliti senantiasa mengajukan pertanyaan kepada data, tak ubahnya seperti mengajukan pertanyaan kepada informasi. Kedua, berbagai konsep akan timbul dengan sendirinya bila diperhatikan istilah-istilah yang digunakan oleh informasi.⁷

⁷ “MenganalisisData Kualitatif”, <http://sinaukomunikasi.wordpress.com>, diakses Juni 2014 .

Rancangan dan pola penelitian ini adalah bersifat deskriptif induktif, yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor yang mendukung, kemudian menganalisis faktor tersebut untuk peranannya.⁸ Dengan penelitian deskriptif ini, peneliti ingin menggambarkan tentang makna bencana Gunung Kelud menurut umat Islam, Hindu, Kristen dan Sapta Darma yang ada di Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Uraian deskriptif ini didapatkan melalui bahan dari pengamatan dan wawancara langsung kepada objek penelitian.⁹

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Keabsahan data diseleksi melalui tingkat kredibilitas (derajat kepercayaan). Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di latar belakang penelitian. Untuk memantapkan keabsahan data tersebut, digunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan kehadiran peneliti.
2. Observasi yang mendalam.
3. Triangulasi (pemantapan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan penjelasan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut).

⁸ Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bhineka Cipta, 1998), 89.

⁹ Agus Bustanudin. *Agama Dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 21.

H. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Observasi yang pertama, yakni pengamatan lapangan untuk mencari dan menemukan data awal dan informasi pendukung penelitian, identifikasi masalah, pengurusan izin guna melaksanakan observasi pendahuluan.
- b. Konsultasi permasalahan yang akan diangkat sebagai topik penelitian kepada dosen pembimbing untuk meminta persetujuan sebagai dasar penyusunan penelitian.
- c. Identifikasi masalah yang ditemukan, kemudian diseleksi dan dirumuskan dalam rancangan penelitian.
- d. Penyusunan proposal penelitian.
- e. Revisi, penyempurnaan penyusunan proposal berdasarkan hasil konsultasi dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan.
- f. Mengurus perizinan.
- g. Penyusunan alat pengumpul data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan dan Pengumpulan Data

- a. Mencari referensi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, mencatat dan menganalisa data.
- c. Membahas data yang telah terkumpul dengan menyusun refleksinya serta menelaah dan menentukan strategi penyusunan data.

3. Tahap Analisa Data

- a. Melakukan analisa awal; yaitu analisis setiap unit kasus apabila setiap obyek penelitian dipandang sudah cukup lengkap.
- b. Penafsiran data, yakni mencermati dan meneliti data sekaligus melakukan analisa.
- c. Pengecekan keabsahan data.

4. Tahap Penulisan Hasil Penelitian

- a. Penyusunan hasil penelitian.
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing.
- c. Perbaikan hasil konsultasi.